

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kementerian Agama, gereja merupakan tempat berkumpulnya umat atau jemaat Kristiani, gereja juga menjadi *center of education* bagi seluruh warga gereja.[1] Dalam hal ini, gereja harus memberikan layanan pendidikan atau pembinaan bagi warga gereja. Selain kegiatan peribadatan, di dalam gereja juga terdapat kegiatan seperti pencatatan, pengumpulan, dan pengelolaan data-data jemaat gereja sampai dengan hasil akhir yang disajikan dalam bentuk laporan.

Gereja Bethel Tabernakel Kristus Anugrah (GBT KA) Menganti merupakan salah satu gereja yang ada di Kabupaten Cilacap, yang memiliki jemaat sebanyak 30 orang. Gereja ini menyediakan tempat ibadah umat kristiani untuk ibadah rutin rabu malam, sabtu sore, minggu pagi, minggu sore, paskah, pembaptisan, natal hingga jumat agung.

Di gereja ini juga banyak kegiatan yang dilakukan seperti donor darah, retreat, bakti sosial, kumpul kaum muda se-Gereja Bethel Tabernakel, dan kumpul wanita se-Gereja Bethel Tabernakel. Dalam mengajukan kegiatan atau acara gereja akan memerlukan izin dan memerlukan anggaran, sehingga perlu mengajukan proposal.

Kegiatan itu diusulkan oleh umat yang berada di lingkungan gereja Bethel Tabernakel. Proposal merupakan rancangan usulan kegiatan yang dituangkan dalam bentuk tulisan secara terperinci dan sistematis[2]. Semua kegiatan diawasi oleh pimpinan gereja dan dikelola oleh bendahara gereja. Untuk mengajukan kegiatan yang akan dilaksanakan, mempunyai alur yang terdiri dari pengajuan proposal, proses review dan persetujuan proposal.

Untuk proses pengajuan kegiatan yang dilaksanakan secara manual mempunyai alur yang terdiri dari pengajuan proposal, proses *review*, dan persetujuan proposal. Permasalahan yang selama ini terjadi pada gereja yaitu ketika sudah mengajukan proposal kegiatan yaitu, jemaat yang telah mengajukan proposal tidak tahu sejauh mana progres verifikasi dan disposisinya. Sehingga, itu membuat jemaat menunggu lama karena tidak ada kejelasan proposal yang telah diajukannya sudah sampai di tahap mana dan apakah di *acc* atau tidaknya.

Maka dari itu, penulis bermaksud mengembangkan sistem pengajuan kegiatan gereja ini guna membantu umat dalam mengajukan

kegiatan yang ada di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Anugrah Menganti.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengembangkan Sistem Informasi PeKa Berbasis Web sebagai media alternatif yang memudahkan dalam proses alur pengajuan kegiatan di gereja.

1.2.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memudahkan jemaat dalam melakukan proses pengajuan kegiatan, sehingga jemaat bisa memantau verifikasi dan disposisi proposal pengajuan kegiatan di gereja serta memudahkan dalam memproses lembar pertanggung jawaban kegiatan.
2. Membantu pimpinan gereja dalam memproses data-data pengajuan kegiatan yang diajukan para jemaat.
3. Membantu bendahara dalam mengelola proses usulan kegiatan apakah sesuai dengan anggaran atau tidak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya yaitu :

“Bagaimana membangun sistem informasi pengajuan kegiatan yang dapat membantu pemantauan alur pengajuan proposal di Gereja GBT KA Menganti.”

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada Sistem Informasi PeKa Berbasis Web adalah sebagai berikut :

Sistem ini dirancang hanya menangani proses pengajuan kegiatan gereja dan tidak mencakup penjadwalan gereja.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode merupakan kumpulan-kumpulan dari metode penelitian, proses atau cara ilmiah untuk memperoleh data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Metode penelitian ini mempunyai dua tahapan,

1. Tahap pengumpulan data, dapat diperoleh secara langsung dari objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari informasi dan mempelajari berbagai literatur-literatur yang bersumber dari buku-buku, jurnal ilmiah, situs-situs di internet dan bacaan-bacaan yang berkaitan dengan penulisan laporan ini.

b. Studi lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan dan dengan cara mengunjungi tempat yang akan diteliti secara langsung.

Teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

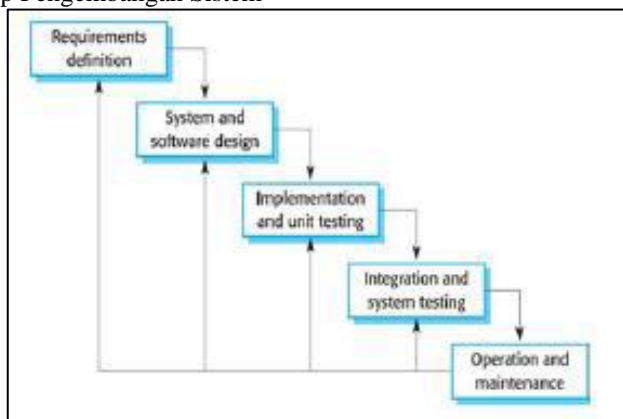
1) Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan pimpinan dan bendahara yang ada di gereja tersebut.

2) Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di Gereja Bethel Tabernakel KA Menganti.

2. Tahap Pengembangan Sistem



Gambar 1. 1 Metode *Waterfall*[3]

Pada tahap pengembangan sistem, peneliti menggunakan metode *waterfall*. Metode *waterfall* merupakan metode yang beruntun serta tidak berubah-ubah dan umum digunakan sebagai perancangan perangkat lunak[4]. Tahapan pengembangan sistem berdasarkan sebagai berikut.

a) *Requirements analysis and definition*

Layanan sistem, kendala, dan tujuan ditetapkan oleh hasil konsultasi dengan pengguna yang kemudian didefinisikan secara rinci dan berfungsi sebagai spesifikasi sistem. Dari penelitian diatas, bahwa Gereja Bethel Tabernakel Menganti menginginkan sistem online pengajuan kegiatan di gereja berbasis *website*.

b) *Systems and software design*

Tahapan perancangan sistem mengalokasikan berbagai kebutuhan sistem, baik perangkat keras maupun perangkat lunak dengan membentuk arsitektur sistem secara keseluruhan. Dalam perancangan perangkat lunak melibatkan identifikasi dan penggambaran abstraksi sistem dasar perangkat lunak dan hubungannya.

c) *Implementation and unit testing*

Pada tahap ini, perancangan perangkat lunak direalisasikan sebagai serangkaian program atau unit program. Pengujian melibatkan verifikasi bahwa setiap unit memenuhi spesifikasinya.

d) *Integration and system testing*

Unit-unit individu program atau program digabung dan diuji sebagai sebuah sistem lengkap untuk memastikan apakah sesuai dengan kebutuhan perangkat lunak atau tidak. Setelah pengujian, perangkat lunak dapat dikirimkan ke *customer*.

e) *Operation and maintenance*

Biasanya (walaupun tidak selalu), tahapan ini merupakan tahapan yang paling panjang. Sistem dipasang dan digunakan secara nyata. *Maintenance* melibatkan pembetulan kesalahan yang tidak ditemukan pada tahapan-tahapan sebelumnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penulisan Tugas Akhir ini disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang, tujuan dan manfaat, rumusan masalah, batasan masalah, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi tentang dasar teori penunjang dan kutipan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh orang lain yang diperoleh dari referensi – referensi baik buku, jurnal, media massa maupun elektronik.

BAB III METODOLOGI DAN PERANCANGAN SISTEM

Bagian ini menjelaskan tentang proses perancangan sistem dan tahap implementasi sistem sampai dengan tahap pengujian sistem.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil dari proses perancangan sistem dan tahap implementasi sistem sampai dengan tahap pengujian sistem.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian kesimpulan berisi hal-hal yang dapat disimpulkan dari analisis yang telah dilakukan. Untuk bagian saran berisi hal-hal yang dianggap penting untuk diketahui oleh pembaca dalam rangka pengembangan penelitian.

(~Halaman ini sengaja dikosongkan~)